

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Nilai perusahaan terdiri dari nilai hutang dan saham. Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, nilai hutang konstan maka nilai perusahaan akan maksimum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang pertama adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerja.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial, bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Dan faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan meningkat.

Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil resiko yang akan ditanggung para investor. Namun, dalam beberapa hal terdapat masalah yang terjadi dalam perusahaan finance. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Dividen Per Share	Saham Manajerial	Saham nstitusional	Harga Saham
1	BBCA	2016	564.024.000	130,00	0,20	1,76	15,500
		2017	618.918.000	175,00	0,19	1,76	21,900
		2018	673.035.000	255,00	0,19	1,76	26,000
		2019	744.846.000	455,00	0,19	1,76	28,175
2	BBRI	2016	840.604.610	428,61	42,35	56,75	2,335
		2017	939.667.656	106,74	42,35	56,75	3,640
		2018	1.090.664.084	132,17	42,35	56,75	3,660
		2019	1.183.155.670	168,10	42,46	56,75	3,850
3	BMRI	2016	824.559.898	266,27	0,01	60,00	5,788
		2017	888.026.817	199,03	0,00	60,00	8,000
		2018	941.953.100	241,22	0,00	60,00	7,375

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa data diatas mengalami fluktuasi (peningkatan atau penurunan). Pada PT. Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2019 total hutang Rp 744.846.000 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 dengan total hutang Rp 673.035.000 dan harga saham pada tahun 2019 Rp 28.175 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 dengan harga saham Rp 26.000.

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2017 *dividen per share* Rp 106,74 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 dengan *dividen per share* Rp 428,61 dan harga saham 2017 Rp 3,640 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dengan harga saham Rp 2,335.

Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2017 saham manajerial 0,00 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 dengan saham manajerial 0,001 dan harga saham pada tahun 2017 Rp 8,000 mengalami peningkatan dibandingkan harga saham tahun 2016 Rp 5,788.

Berdasarkan masalah diatas, maka dari itu kami sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.”

1.2 Tinjauan Pustaka

1. Teori Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Pasaribu, Topowijaya, dan Sri (2016) Kepemilikan Institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan.

Menurut I Wayan, Putu Ayu, dan I Nyoman (2016) Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi (pemerintah, perusahaan asing, lembaga keuangan seperti asuransi, bank, dan dana pensiun) yang terdapat pada perusahaan.

Menurut Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar (2016) Kepemilikan Institusional adalah tingkat kepemilikan saham dari institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase.

2. Teori Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wenjuan Ruan, Gary Tian, dan Shiguang Ma (2011) peningkatan kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan internal perusahaan dan pemegang saham, dan mengarah ke arah yang lebih baik dalam pengambilan keputusan dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Menurut Pasaribu, Topowijaya, dan Sri (2016) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Thesarani (2016) meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham.

3. Teori Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011) Kebijakan Hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau *financial leverage*.

Menurut Harmono (2011) keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksikan pada harga saham.

Menurut Bambang Riyanto (2011) Kebijakan Hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan.

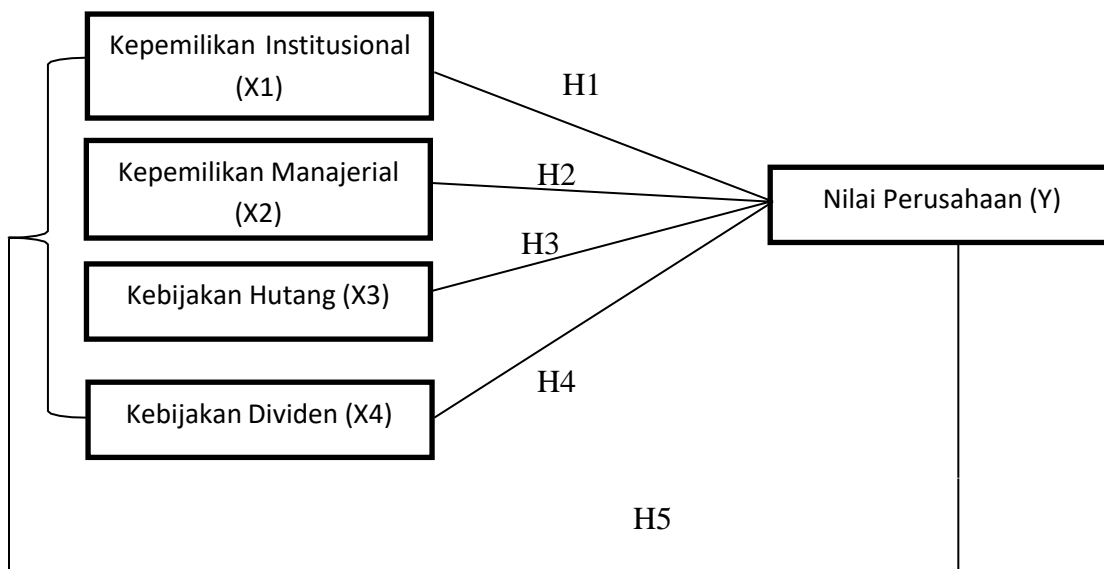
4. Teori Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nainggolan dan Listiadi (2014) Kebijakan Dividen menarik sebagai variabel moderasi karena kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Menurut Martini dan Riharjo (2014) Kebijakan Dividen sebagai moderasi dapat memperkuat hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan dan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Mardiyati Et Al (2012) Kebijakan Dividen adalah nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya, bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Kerangka Konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Kebijakan Hutang berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Kebijakan Dividen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H5: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.